

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindak tutur menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam komunikasi. Setiap tindak tutur memiliki fungsi, maksud, dan tujuan tertentu yang dapat mempengaruhi mitra tutur. Hal ini berarti bahwa tindak tutur tidak terjadi dengan sendirinya. Searle (dalam Wijana, 2009: 17-20) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Searle (dalam Wijana, 1996:17-19) menjelaskan bahwa tindak lokusi (*locutionary act*) merupakan tindakan berbicara untuk menyampaikan sesuatu. Tindak ilokusi (*illocutionary act*) tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk melakukan suatu tindakan. Sementara itu, tindak perlokusi (*perlocutionary act*) adalah tuturan yang diucapkan oleh penutur dan mampu memberikan efek atau memengaruhi pendengar.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada tindak ilokusi. Hal ini disebabkan oleh karakteristik tindak ilokusi yang memperhatikan aspek penutur dan mitra tutur, serta waktu dan tempat terjadinya tuturan. Selain itu, tindak ilokusi juga mempertimbangkan konteks tuturan dalam situasi komunikasi yang tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk melakukan suatu tindakan, Wijana (1996:17). Sejalan dengan pendapat Searle dalam Revita, (2013:23) yang menyatakan inti dari tindak tutur adalah tindak ilokusi.

Dalam kehidupan sehari-hari, tindak ilokusi sering muncul dalam percakapan yang berlangsung. Salah satu yang penulis amati adalah tindak ilokusi yang terjadi di lingkungan sekolah. Interaksi antara guru dan murid di sekolah dalam penyampaian informasi melibatkan tindak tutur yang mempengaruhi pemahaman murid. Di dalam kelas, guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada murid, tetapi juga menggunakan bahasa dan tindakan untuk mencapai berbagai tujuan, seperti memotivasi, mengarahkan, dan membangun pemahaman yang kuat. Hal itu sejalan dengan pendapat Yuliana (2013: 2) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program pembelajaran ditentukan oleh beberapa komponen dan semua komponen tersebut harus saling berinteraksi.

Setiap guru memiliki cara tersendiri untuk menciptakan suasana kelas yang memotivasi murid untuk belajar dengan baik, begitu pula dengan guru TK. Tindak tutur guru TK memiliki keunikan tersendiri karena memperhatikan kebutuhan khusus anak yang masih dalam tahap perkembangan awal. Pada penelitian ini, permasalahan yang dikaji adalah tindak ilokusi yang digunakan guru TK Aisyah 15, Kota Padang.

TK Aisyah 15 merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini swasta yang didirikan pada 23 Juni 2010 dan terletak di Jalan Tunggang, Pasar Ambacang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. TK Aisyah 15 Kota Padang memiliki kurikulum yang sesuai untuk usia prasekolah, yaitu pengembangan keterampilan sosial, motorik halus, dan pembelajaran dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung.

Pemilihan TK Aisyiyah sebagai lokasi penelitian didasarkan pada lokasinya yang strategis sehingga mudah diakses oleh masyarakat sekitar, maupun penulis. TK

ini juga dikenal sebagai salah satu TK unggulan di Kecamatan Kuranji, yang dibuktikan dengan data peningkatan jumlah murid secara konsisten selama lima tahun terakhir. Selain itu, jangkauan murid di TK ini tidak hanya berasal dari Kelurahan Pasar Ambacang, tetapi juga mencakup wilayah lain seperti Kelurahan Anduring, Kelurahan Kalumbuk, hingga Kecamatan Pauh. Hal ini menunjukkan bahwa TK Aisyiah memiliki daya tarik yang luas dan relevan untuk diteliti.

Di TK Aisyiah 15 Kota Padang murid belajar menggunakan bahasa sehari-hari, seperti bahasa Indonesia dan bahasa daerah secara interaktif sehingga banyak terjadi peristiwa tutur. Guru dapat memberi informasi, memberi instruksi, mengarahkan, memuji dan lainnya. Jika diteliti dengan ilmu pragmatik, maka akan banyak sekali tindak tutur ilokusi yang teridentifikasi. Hal itu mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami tuturan guru TK Aisyiah 15, Kota Padang.

Penelitian mengenai tindak ilokusi yang digunakan guru TK Aisyiah 15 Kota Padang memiliki kebaruan dengan fokus pada konteks pendidikan anak usia dini yang belum banyak diteliti secara mendalam. Penelitian mengenai tuturan guru TK sebelumnya sudah pernah dijelaskan oleh Rusmila (2019), Anita (2021), dan Afal (2023). Penelitian Rusmila (2019) dan Afal (2023) hanya berfokus pada salah satu kategori tindak ilokusi yaitu asertif dan direktif di TK dan Paud, sedangkan penelitian ini membahas analisis kategori tindak ilokusi secara keseluruhan dan bagaimana cara pengungkapan tuturan beserta fungsinya. Hal itu sejalan dengan penelitian Anita (2021), yang juga menganalisis kategori dan fungsi tindak ilokusi guru TK Smart Parahyangan Kabupaten Kampar, perbedaan penelitian sebelumnya dilihat dari sumber data dan belum adanya analisis mendalam tentang bagaimana cara

pengungkapan tuturan guru TK. Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Kurniawati (2022) dan Adhiguna dkk. (2019) pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti Madrasah Aliyah dan SMA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Apa saja kategori tindak ilokusi dan cara pengungkapan tuturan yang digunakan guru TK Aisyiah 15 Kota Padang?
- 2) Apa fungsi tindak ilokusi yang digunakan oleh guru TK Aisyiah 15 kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan kategori tindak ilokusi dan cara pengungkapan tuturan yang digunakan guru TK Aisyiah 15 Kota Padang.
- 2) Menjelaskan fungsi tindak ilokusi yang digunakan oleh guru TK Aisyiah 15 kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada perkembangan ilmu bahasa, terutama pada pendekatan pragmatik dalam prinsip tindak tutur. Penelitian ini memberikan wawasan tentang penerapan konsep pragmatik dan tindak

ilokusi dalam pendidikan anak usia dini, membantu pendidik dalam memahami cara berkomunikasi yang efektif dengan anak-anak. Manfaat praktis hasil penelitian ini adalah dapat memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum di TK Aisyiah 15 Kota Padang atau institusi serupa, sehingga lebih mempertimbangkan aspek-aspek pragmatik dalam pembelajaran anak usia dini.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian sangat diperlukan untuk melihat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Berikut dijelaskan beberapa penelitian mengenai tindak ilokusi dari berbagai sumber.

- 1) Maharani (2023) menulis skripsi yang berjudul “Tindak Tutar Ilokusi pada Kanal Youtube CXO Media dalam *Playlist Ngobrol Sore Semuanya: Tinjauan Pragmatik*”. Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa jenis tindak tutur ilokusi di antaranya tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Selanjutnya, fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan adalah fungsi kompetitif, menyenangkan, kerjasama, dan bertentangan.
- 2) Kurniawati dkk. (2022) menulis artikel yang berjudul “Tindak Tutar Ilokusi Guru terhadap Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah”. Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa jenis tindak tutur ilokusi di antaranya tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Selanjutnya, fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan adalah fungsi kompetitif, menyenangkan, kerjasama, dan bertentangan.

- 3) Qory (2021) menulis skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Bumi Manusia*: Tinjauan Pragmatik”. Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa jenis tindak tutur ilokusi dalam film *Bumi Manusia*, yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Selanjutnya fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan yaitu fungsi *competitive, convivial, collaborative, dan convlictive*.
- 4) Widyawati dan Utomo (2020) menulis artikel yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Video *Podcast* Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube”. Penelitian tersebut difokuskan pada jenis tindak tutur ilokusi. Dalam penelitian video *podcast* tersebut ditemukan data tindak tutur ilokusi yang berbentuk asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.
- 5) Pradana dan Utomo (2020) menulis artikel yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo”. Dalam penelitian tersebut didapatkan dua bentuk tuturan ilokusi yaitu langsung literal dan tidak langsung literal. Pada akun twitter Ganjar juga ditemukan berbagai jenis tuturan ilokusi diantaranya tindak tutur asertif, direktif, komisif, dan ekspresif yang kemudian juga dikelompokkan berdasarkan fungsinya.
- 6) Arifan (2020) menulis skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Imbauan dan Larangan Membuang Sampah di Kota Padang”. Dalam penelitian tersebut didapatkan empat bentuk tindak ilokusi yaitu tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, tidak tutur langsung tidak

literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Jenis tindak ilokusi pada penelitian tersebut adalah tindak ilokusi direktif, deklaratif, dan komisif.

- 7) Septiana dkk. (2020) menulis artikel yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi Pada Dialog Film 5 CM Karya Rizal Mantovani (Tinjauan Pragmatik)”. Dalam penelitian tersebut didapatkan tindak tutur lokusi sebanyak 12 tuturan, tindak tutur ilokusi sebanyak 33 tuturan dan tindak tutur perlokusi sebanyak 6 tuturan yang dibagi kedalam kategori dan fungsinya.
- 8) Adhiguna dkk. (2019) menulis artikel yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MIPA 7 SMA N 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019”. Dalam penelitian tersebut didapatkan 27 tuturan dengan tindak tutur lokusi, 36 tuturan dengan tindak tutur ilokusi, dan 36 tuturan dengan tindak tutur perlokusi yang dibagi berdasarkan bentuk dan fungsinya.
- 9) Stambo dan Ramadhan (2019) menulis artikel yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One”. Dalam penelitian tersebut didapatkan 5 bentuk tindak tutur ilokusi yang berjenis asertif, direktif, komisif, dan ekspresif yang kemudian dikelompokkan berdasarkan verbanya.

Tindak ilokusi menjadi fokus penelitian dari berbagai sumber yang mencerminkan beragam konteks komunikasi. Berdasarkan tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian mengenai tindak ilokusi, dapat disimpulkan bahwa variasi jenis dan fungsi tindak ilokusi juga telah dianalisis secara mendalam oleh sejumlah

peneliti, seperti Maharani (2023), Kurniawati dkk. (2022), Qory (2021), Pradana dan Utomo (2020). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada sumber data penelitian. Sumber data penelitian tersebut diperoleh dari *podcast*, guru Madrasah Aliyah, film, dan media sosial, sedangkan sumber data dari penelitian yang dilakukan berasal dari tuturan guru TK.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Arifan (2020) menekankan penelitian pada bentuk tuturan, jenis, dan fungsi. Kemudian, Septiana dkk. (2020) dan Adhiguna dkk, (2019) membagi data berdasarkan jenis ilokusi, lokusi, dan perlokusi lalu dikategorikan berdasarkan jenis dan fungsi. Penelitian yang dilakukan oleh Widyawati dan Utomo (2020) serta Stambo dan Ramadhan (2019) hanya menekankan penelitian pada jenis tindak ilokusi saja.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji tindak ilokusi dengan tinjauan pragmatik, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus masalah penelitian. Penelitian tindak ilokusi guru TK Aisyiah 15, Kota Padang lebih menekankan kepada kategori tindak ilokusi dan fungsi tindak ilokusi. Penelitian mengenai kategori tindak ilokusi dan fungsi tindak ilokusi yang digunakan guru TK Aisyiah 15 Kota Padang belum pernah dilakukan sebelumnya.

1.6 Populasi dan Sampel

Menurut Sudaryanto (2015:36), populasi adalah jumlah penggunaan bahasa tertentu yang tidak dapat ditentukan batasnya, karena banyaknya orang yang menggunakannya, lamanya penggunaan, serta wilayah dan lingkungan tempat bahasa

tersebut digunakan. Populasi penelitian ini adalah seluruh tindak ilokusi yang digunakan guru TK Aisyiah 15 Kota Padang saat mengajar di kelas. TK Aisyiah 15 Kota Padang memiliki empat kelas, yakni kelas B1, B2, B3, dan B4 dengan rentang usia murid berumur 6 tahun.

Sementara itu, sampel menurut Sudaryanto (2015: 21) adalah data mentah yang dianggap telah mewakili populasi untuk dianalisis. Sampel penelitian ini adalah tindak ilokusi yang terdapat pada tuturan guru TK Aisyiah 15 Kota Padang di kelas B1, B2, B3, dan B4 selama jam pelajaran sekolah yang berlangsung setiap hari Senin samapai Jum'at dari tanggal 5 Agustus 2024 hingga data yang didapatkan berulang.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Sudaryanto (2015:9) menjelaskan, metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan, dan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode. Sudaryanto (2015:16) membagi metode dan teknik penelitian menjadi tiga tahap, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap teknik analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data.

1) Tahap Penyediaan Data

Metode yang digunakan dalam tahap penyediaan data adalah metode simak. Metode simak adalah metode pengumpulan data dengan menyimak bahasa yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menyimak setiap tuturan yang dituturkan oleh guru TK Aisyiah 15 Kota Padang. Menurut Sudaryanto (2015:16), metode simak dilakukan dengan dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya

adalah teknik sadap, dalam hal ini penulis menyadap seluruh tuturan yang terkait dengan keperluan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Penulis berperan sebagai pemerhati tanpa terlibat langsung dalam percakapan, memfokuskan perhatian pada data yang terbentuk melalui tindak ilokusi guru TK Aisyiah 15 Kota Padang. Proses ini melibatkan teknik catat, di mana peneliti mencatat semua informasi dengan menggunakan alat tulis. Penulis kemudian melakukan pengkategorian terhadap data yang diperoleh dari tuturan guru TK Aisyiah 15 Kota Padang.

2) Tahap Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode padan. Menurut Sudaryanto (2015:15), metode padan adalah metode yang digunakan dalam upaya menemukan kaidah pada tahap analisis data yang alat penentunya di luar bahasa yang bersangkutan. Metode padan digunakan sebagai alat penentu untuk menentukan kategori tindak ilokusi dan fungsi tindak ilokusi pada guru TK Aisyiah 15 Kota Padang. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode padan pragmatis dan metode padan translasional.

Metode padan pragmatis digunakan untuk menentukan bentuk tuturan dan melihat suatu kebahasaan berdasarkan respon atau reaksi yang terjadi pada mitra tutur ketika tuturan itu disampaikan. Metode padan translasional digunakan untuk memadankan tuturan guru TK Aisyiah 15 Kota Padang.

Metode padan ini didukung oleh dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Pada teknik dasar yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu

(PUP), data yang ada dibagi-bagi atau dipilah-pilah menjadi beberapa unsur dengan mengategorikan tuturan guru TK Aisyiah 15 Kota Padang dan membaginya berdasarkan fungsi. Adapun teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik Hubungan Banding Membedakan (HBB). Teknik ini digunakan untuk melihat perbedaan dari data tuturan yang sudah ada, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan tindak tutur yang digunakan antara tuturan yang satu dengan tuturan yang lain.

3) Tahap Penyajian Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data pada penelitian ini adalah metode penyajian informal. Menurut Sudaryanto (2015:241) Metode penyajian informal adalah metode penyajian analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa, bukan sajian dengan angka-angka. Penyajian hasil analisis data akan berbentuk penjelasan mengenai kategori tindak ilokusi dan cara pengungkapan tuturan serta fungsi tindak ilokusi yang terdapat pada guru TK Aisyiah 15 Kota Padang.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu bab I pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Pada bab II terdapat uraian landasan teori. Pada bab III terdapat pembahasan mengenai kategori tindak ilokusi dan cara pengungkapan tindak ilokusi guru TK Aisyiah 15 Kota Padang beserta fungsinya. Selanjutnya, bab IV merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran penelitian.